
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN
MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z
INDONESIA DI PASAR MODAL**

Theo Filia Agata¹; Ridwan Nurazi²
Universitas Bengkulu^{1,2}
Email : theofilia81@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan menjadi komponen penting dalam memotivasi masyarakat umum untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal minimum, inklusi keuangan, dan literasi keuangan memengaruhi minat investasi generasi Z di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan survey dengan 262 responden yang valid, Model Persamaan Struktural (SEM) dalam SmartPLS 4.0 digunakan untuk analisis. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat investasi dan variabel literasi keuangan (koefisien 0.179, T-statistik 3.000, nilai p 0.003). Variabel inklusi keuangan memiliki nilai p 0.000, T-statistik 4.974, dan koefisien 0.278, yang menunjukkan pengaruh substansial terhadap minat investasi. Variabel yang memiliki dampak terbesar dan paling signifikan terhadap minat investasi adalah modal minimum, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien 0.501, T-statistik 3.000, dan nilai p 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi Generasi Z dipengaruhi secara positif oleh ketiga variabel tersebut, dengan modal minimal menjadi yang paling berpengaruh. Selain itu, hasil uji F dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel-variabel yang memengaruhi minat investasi Generasi Z. Dengan pengetahuan ini, pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dapat menciptakan inisiatif yang lebih berhasil untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan sambil menurunkan persyaratan modal minimum untuk investasi. Hal ini dapat mendorong Generasi Z untuk melakukan investasi yang lebih besar, yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara secara signifikan.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Modal Minimal; Minat Investasi; Generasi Z

ABSTRACT

Financial knowledge and financial inclusion are important components in motivating the general public to engage in economic activities. The purpose of this research is to understand how minimum capital, financial inclusion, and financial literacy affect the investment interest of Generation Z in the Indonesian capital market. This research is quantitative, utilizing a survey with 262 valid respondents, and Structural Equation Modeling (SEM) in SmartPLS 4.0 is used for analysis. Based on the study, it can be concluded that there is a strong relationship between investment interest and the financial literacy variable (coefficient 0.179, T-statistic 3.000, p-value 0.003). The financial inclusion variable has a p-value of 0.000, T-statistic 4.974, and coefficient 0.278, indicating a substantial influence on investment interest. The variable with the largest and most significant impact on investment interest is minimum capital, as shown by the coefficient 0.501, T-statistic 3.000, and p-value 0.000. These results indicate that the investment interest of Generation Z is positively influenced by these three variables, with minimum capital being the most influential. Furthermore, the F-test results in this

study provide a clearer picture of the variables affecting the investment interest of Generation Z. With this knowledge, the government, financial institutions, and educational institutions can create more successful initiatives to increase financial inclusion and financial literacy while lowering minimum capital requirements for investment. This can encourage Generation Z to make larger investments, which will significantly accelerate the country's economic growth.

Keywords : Financial Literacy; Financial Inclusion; Minimum Capital; Investment Interest; Generation Z

PENDAHULUAN

Menurut Uddin dan Karim (2016), Indonesia kini mengalami bonus demografi, yang ditandai dengan perubahan distribusi usia penduduk negara tersebut, dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja dan penurunan jumlah orang yang berada di kelompok usia non-produktif. Generasi muda, yaitu generasi Y dan Z, merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Negara ini menghadapi potensi besar sekaligus tantangan akibat keuntungan demografi ini, terutama di bidang ekonomi. Ekonomi dan sumber daya manusia akan mendapatkan manfaat jika potensi bonus demografi ini terealisasi sepenuhnya, tetapi jika tidak, hal ini berpotensi menimbulkan ancaman (Risandini & Silvi, 2022).

Dengan menghubungkan investor dan penabung, pasar modal membantu meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya, mengarahkan uang ke usaha yang menguntungkan dan mendorong ekspansi ekonomi (S.O. &, 2013). Klaim ini didukung oleh penelitian oleh Narayan (2020), yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia telah didorong oleh kapitalisasi pasar saham. Untuk memanfaatkan bonus demografi secara optimal untuk pengembangan ekonomi Indonesia, sangat penting untuk meningkatkan minat Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal negara ini.

Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat 11,5 juta investor individu di pasar modal per Agustus 2023, dengan 23,27% di antaranya berusia antara 31 dan 40 tahun dan 57,04% di antaranya berusia di bawah 30 tahun. Dinamika pasar modal dapat dipengaruhi oleh preferensi, tindakan, dan gaya berinvestasi dari Generasi Y dan Z. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki literasi keuangan guna meningkatkan kapasitas keuangan mereka dan terlibat dalam pasar modal (Amidu et al., 2021). Melalui edukasi literasi keuangan dan memperluas inklusi keuangan, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

nomor 76/POJK07/2016, pemerintah berupaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesuksesan investasi dan literasi keuangan berkorelasi positif yang signifikan (Kanagasabai & Aggarwal, 2020). Menurut penelitian oleh Nauman Sadiq & Ased Azad Khan (2019) dan Sharma (2020), literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pemoderasi dalam hubungan antara niat investasi, perilaku risiko, dan faktor kepribadian. Karena mereka memahami konsep keuangan dan risiko terkait dengan lebih baik, mereka yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Sementara itu, inklusi keuangan, yang mengacu pada aksesibilitas dan ketersediaan layanan keuangan individu, juga berdampak positif pada minat investasi. Studi oleh Farah et al. (2023) dan Djaelani & Zainuddin (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan, yang terkait dengan inklusi keuangan, berdampak positif pada perilaku menabung dan berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa individu dengan akses ke layanan keuangan inklusif lebih mungkin untuk berinvestasi dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Salah satu hal yang menentukan keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas keuangan adalah modal minimum. Studi menunjukkan bahwa modal minimum dan pengetahuan keuangan berkorelasi positif terhadap minat investasi. Individu dengan pendapatan lebih rendah cenderung menghadapi peluang dan hambatan investasi yang berbeda dibandingkan dengan individu yang lebih tua dengan pendapatan dan modal lebih besar, Subramaniam & Velnampy (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin, usia, kualifikasi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan investor berdampak pada kinerja investasi. Namun, penelitian Putra & Supadmi (2019) menyatakan bahwa modal minimum berdampak negatif pada minat investasi.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedikit penelitian yang telah menguji bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan pada akhirnya meningkatkan minat investasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, masih kurangnya penelitian tentang modal investasi minimum, terutama dalam hubungannya dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut temuan survei OJK, pertumbuhan literasi keuangan tidak mencukupi seiring dengan peningkatan minat investasi dan partisipasi di pasar modal Indonesia. Literasi keuangan telah menurun dari 4,92 persen menjadi 4,11 persen di pasar modal, meskipun

ada peningkatan inklusi keuangan. Hasil survei ini menimbulkan masalah tentang penyebaran tingkat pendidikan moneter dan pertimbangan moneter di sektor pasar modal Indonesia.

Terdapat kesenjangan dalam penelitian yang menyeluruh terhadap pengaruh kumulatif literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modal minimum terhadap keputusan investasi, meskipun ada penelitian yang mengevaluasi efek-epek dari elemen-elemen tersebut terhadap niat investasi secara independen. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak gabungan faktor-faktor ini terhadap minat investasi dapat diperoleh dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka kerja yang holistik (Ahmad & Shah, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), kendali perilaku yang dirasakan, sikap, dan standar subjektif dipercaya memengaruhi perilaku seseorang. Sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam aktivitas tertentu melakukannya karena merasa memiliki kendali atas perilaku tersebut, merasa ditekan oleh masyarakat untuk berpartisipasi, dan memiliki pandangan yang baik tentang melaksanakannya.

Keputusan individu untuk berinvestasi di pasar modal dapat dijelaskan oleh Teori Perilaku Terencana (TPB). Seseorang mungkin yakin untuk berinvestasi, jika mereka percaya itu merupakan cara yang baik untuk menghasilkan uang di masa depan. Jika teman atau kerabat mereka berinvestasi dan mendorong keputusan tersebut, mereka juga mungkin percaya bahwa norma subjektif mendukung mereka. Selain itu, orang dapat berpikir bahwa pengetahuan dan kemampuan mereka memberi mereka otoritas untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku yang direncanakan oleh investor sebagai moderator, menekankan peran pengetahuan keuangan dalam membentuk niat dan perilaku individu terkait dengan keputusan investasi (Adil et al., 2022). Selain itu, Theory of Planned Behavior telah digunakan untuk mengeksplorasi partisipasi pasar saham terkait dengan literasi keuangan dan faktor sikap, menekankan relevansi teori ini dalam menjelaskan perilaku investasi (Sivaramakrishnan et al., 2017).

Literasi Keuangan

Banyak penelitian telah menunjukkan hubungan antara berbagai aspek pertumbuhan ekonomi dan literasi keuangan, inklusi keuangan, modal minimal, serta minat investasi di pasar saham (Atkinson & Messy, 2014; Grohmann et al., 2018; Maharani & Farhan Saputra, 2021; Mantik et al., 2021). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Memahami konsep keuangan dasar seperti mengelola anggaran, membayar tagihan, menabung, berinvestasi, membayar utang, dan membeli asuransi juga merupakan bagian dari literasi keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kualitas kehidupan finansial dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang rasional dalam hal keuangan (Swiecka et al., 2020). Selain itu, keinginan untuk memperoleh literasi keuangan meningkat seiring bertambahnya usia, terutama saat individu menghadapi masalah keuangan yang lebih kompleks seperti perencanaan pensiun (Xiao et al., 2015). Literasi keuangan ditemukan mempengaruhi berbagai perilaku keuangan, termasuk tabungan, pinjaman, dan perencanaan keuangan (Bhandare et al., 2021).

Sementara itu, Mantik et al., (2021) mengatakan bahwa beberapa penelitian telah membuktikan adanya relevansi antara literasi keuangan dengan minat investasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada dampak yang bervariasi dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Namun, Berliana et al., (2022) menentang hasil studi tersebut, dengan memaparkan hasil pengaruh negatif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap minat berinvestasi. Temuan yang bertentangan ini menyoroti konteks metodologis yang berbeda dari kompleksitas korelasi antara literasi keuangan dan minat investasi.

Inklusi Keuangan

Hubungan antara minat berinvestasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan telah menjadi subjek dari beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Park dan Mercado (2015), inklusi keuangan, yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan kepada semua orang, sering dikaitkan dengan hasil yang menguntungkan seperti kesetaraan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Namun, hal ini tidak selalu berarti meningkatnya antusiasme dalam berinvestasi (Amidu et al., 2021). Karakteristik

individu, pengetahuan keuangan, dan variabel perilaku dapat memengaruhi sejauh mana inklusi keuangan secara langsung memengaruhi minat berinvestasi (Lusardi et al., 2014).

Dapat dihipotesiskan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif terhadap minat investasi melalui peningkatan akses ke layanan keuangan dan peluang individu untuk melakukan kegiatan investasi. Individu yang tergabung dalam kelompok keuangan mungkin memiliki paparan yang lebih besar terhadap pilihan investasi, yang mengarah pada kecenderungan yang lebih tinggi untuk berinvestasi dan berpartisipasi di pasar keuangan (Baidoo et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan, yang sering dipromosikan melalui inisiatif inklusi keuangan, dapat meningkatkan pemahaman individu tentang peluang dan risiko investasi, sehingga lebih mendorong minat untuk berinvestasi (Li J & Sui Y, 2023).

Selain itu, ketersediaan layanan keuangan digital yang inklusif dapat berperan dalam membentuk perilaku investasi, karena platform digital dapat memfasilitasi akses ke produk dan informasi investasi, sehingga berpotensi meningkatkan minat individu untuk berinvestasi ozil (Ozili & Mhlanga, 2023).

Modal Minimum

Modal minimum adalah variabel yang penting untuk dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Karena melibatkan nilai tabungan, modal minimum menjadi pertimbangan penting. Semakin rendah modal yang diharapkan, semakin besar pendapatan seseorang dalam perencanaan keuangan. Karena juga berkaitan dengan pendapatan, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 melihat modal minimum sebagai salah satu faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Harga minimum untuk saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah IDR 50 per saham, dan banyak saham memiliki 100 saham di dalamnya. Diperkirakan bahwa investor prospektif akan memilih untuk berinvestasi di pasar modal karena modal minimum yang rendah. Burhanudin et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimum yang dibutuhkan memiliki korelasi positif dengan minat investasi tetapi tidak memiliki dampak signifikan. Di sisi lain, Listyani et al. (2019) dan Freytagh-Loringhoven (2021) menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi secara positif oleh pelatihan pasar modal dan modal investasi minimum.

Berdasarkan teori pendukung yang telah dijelaskan beserta argumentasi yang logis mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

H3: Modal minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

H4: Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana syarat modal minimum, inklusi keuangan, dan literasi keuangan memengaruhi minat investasi Generasi Z di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji variabel independen secara simultan terhadap minat investasi.

Populasi yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan masalah yang sedang diselidiki, yaitu Generasi Z di Indonesia yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (Bulut, 2021). Jr et al. (2010) menetapkan bahwa ukuran sampel yang diperlukan setidaknya harus 5-10 kali lipat dari jumlah parameter atau indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat total 26 item yang digunakan sebagai parameter, sehingga ukuran sampel minimum adalah $5 \times 26 = 130$ dan ukuran sampel maksimum adalah $10 \times 26 = 260$. Berdasarkan rumus ini, ukuran sampel dalam penelitian ini mengadopsi ukuran sampel maksimum sebanyak 260 responden sesuai dengan acuan Roscoe (1975), yang menyarankan bahwa dalam penelitian multivariat, seperti analisis regresi linier berganda, ukuran sampel seharusnya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui kusioner yang disebar secara online dengan menggunakan metode *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian mencakup pertanyaan penyaringan, demografi responden, literasi keuangan, inklusi keuangan, modal minimal, dan minat

investasi. Skala Likert dengan lima pilihan, dari "sangat tidak setuju = 1" hingga "sangat setuju = 5" digunakan untuk mengevaluasi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan adaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya.

SmartPLS 4.0 digunakan untuk menganalisis data. Perangkat lunak statistik yang disebut SmartPLS, atau *Smart Partial Least Squares*, dimanfaatkan untuk menguji korelasi antara variabel laten dan indikator (Wang, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, secara total terdapat 311 peserta yang menyelesaikan kuesioner, namun hanya 262 responden yang memenuhi kriteria validitas. Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden adalah perempuan, dengan presentase sebesar 70%. Pendidikan terakhir responden adalah SMA. Berdasarkan domisili tempat tinggal, mayoritas responden berasal dari pulau Sumatera dengan status pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa dan pendapatan bulanan sebesar Rp 500.000,00 - Rp 3.000.000,00.

Hasil Analisis SEM-PLS

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan dari *outer model* adalah untuk mengevaluasi validitas konstruk dan keandalan instrumen penelitian. Validitas konvergen dan validitas diskriminan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas konstruk, sementara realibilitas komposit digunakan untuk mengukur keandalan.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dievaluasi dengan memeriksa nilai outer loading setiap indikator yang menilai konstruk. Abdillah dan Hartono (2015) menyarankan untuk mempertahankan indikator dengan muatan luar antara 0,5 dan 0,7, dengan syarat rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) melebihi 0,5. Apabila terdapat indikator yang tidak memenuhi kriteria maka akan dilakukan dropping terhadap indikator tersebut mempunyai nilai terkecil lalu dihitung ulang. Satu indikator untuk konstruk modal minimum (MC7) dihapus dari model asli karena penghapusan outer loading yang rendah (0,675) menyebabkan peningkatan pada reliabilitas komposit dan varians rata-rata yang diekstrak.

Berdasarkan gambar 2, tampak bahwa hasil pengujian menggunakan model struktural menunjukkan pengaruh tiga variabel independen terhadap minat investasi. Literasi keuangan diukur menggunakan tujuh indikator (LK1 hingga LK7), dengan masing-masing indikator menunjukkan beban faktor (factor loading) yang signifikan. Nilai beban faktor yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator secara kuat mewakili konstruk literasi keuangan. Nilai koefisien sebesar 0,278 menunjukkan bagaimana literasi keuangan memengaruhi minat investasi. Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi. Pada variabel inklusi keuangan, nilai beban faktor yang tinggi ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut secara kuat mewakili konstruk inklusi keuangan. Selanjutnya, dengan nilai koefisien 0,176, efek inklusi keuangan terhadap minat investasi menunjukkan bahwa, meskipun lebih kecil daripada literasi keuangan, peningkatan inklusi keuangan juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi. Modal minimal diukur menggunakan enam indikator (MM1 hingga MM6), memiliki nilai koefisien sebesar 0,501. Ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, modal minimal memiliki dampak positif yang paling besar terhadap minat investasi.

Penelitian ini dimulai dengan melihat angka *outer loading* dan kemudian memeriksa nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair et al. (2014), model yang dapat diterima ditandai dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5. Nilai AVE sebesar 0,607, 0,519, 0,602, dan 0,524 diperoleh untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, modal minimal, dan minat investasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, karena memenuhi kriteria, nilai AVE untuk setiap variabel dapat diterima.

b. Discriminant Validity

Untuk menguji validitas diskriminan dilakukan pemeriksaan nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap variabel laten yang sesuai. Model dianggap memenuhi persyaratan ketika nilai cross-loading menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dan variabel laten yang bersangkutan lebih kuat daripada hubungan dengan variabel laten lainnya.

Nilai validitas diskriminan untuk setiap indikator tercantum dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil uji cross-loading dalam penelitian ini, nilai setiap indikator untuk variabel laten yang terkait lebih tinggi daripada variabel laten lainnya. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan untuk menilai validitas diskriminan..

Setelah semua variabel terbukti valid, uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai *composite reliability* (CR). Nilai CR diperiksa sebagai bagian dari uji reliabilitas. Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas komposit (CR) untuk variabel yang terkait dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, minat investasi, dan modal minimum adalah 0,899, 0,8933, 0,923, dan 0,900, secara berurutan. Dapat disimpulkan bahwa model ini terpercaya secara struktural karena nilai reliabilitas komposit untuk setiap konstruk lebih dari 0,7.

Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran, langkah berikutnya yaitu melakukan evaluasi model struktural (*inner model*). Abdillah dan Hartono (2015) menyatakan bahwa variabel independen dan variabel dependen diukur dengan koefisien R^2 . Nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa model prediksi dari model penelitian yang diajukan lebih baik.

Dengan mengacu pada variabel minat investasi, nilai R^2 dari Tabel 4 adalah 0,674, yang berarti variabel endogen (Y) dapat dijelaskan sebesar 67,4% dengan menggunakan tiga variabel independen (X1, X2, dan X3). Faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang sebesar 33,6% sisanya. Angka ini memenuhi kriteria moderat, menurut Hair et al. (2018), karena berada di antara 0,50 dan 0,75.

Uji hipotesis dilakukakan sebagai langkah berikutnya dengan menganalisa nilai *path analysis*. Koefisien dari *path analysis* digunakan untuk menentukan pengaruh langsung pada masing-masing variabel laten. Tabel 5 menampilkan temuan dari *path analysis* untuk perhitungan koefisien model struktural. Berikut merupakan pengujian hipotesis yang diteliti dalam studi ini:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Temuan ini menunjukkan bahwa minat untuk berinvestasi sangat dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,179 menunjukkan bahwa minat investasi meningkat dengan peningkatan literasi keuangan. Dengan T-statistik sebesar 3,000 ($>1,986$) dan P-value sebesar 0,003 ($<0,05$), menandakan bahwa hipotesis ini dapat diterima dan pengaruhnya signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mantik et al. (2021), yang menunjukkan dampak signifikan literasi keuangan terhadap kecenderungan berinvestasi. Dengan total tujuh faktor, literasi keuangan dibagi menjadi tiga sub-variabel dalam penelitian ini: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Dari tujuh indikator yang disorot, pengetahuan keuangan mendominasi sebagai parameter utama literasi keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa para investor memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman terhadap aspek keuangan. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, investor dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai mengenai berbagai produk keuangan dan manfaatnya. Lebih lanjut, penelitian ini mencatat bahwa selain pengetahuan keuangan, pemahaman mengenai manfaat dari tabungan dan pinjaman juga memainkan peran yang signifikan. Para investor setuju bahwa pemahaman tentang tabungan dan dana pensiun merupakan hal krusial dalam mempersiapkan keuangan di masa yang akan datang. Investor menyetujui bahwa pengetahuan tentang tabungan dan dana pensiun sangat penting dalam mempersiapkan keuangan untuk masa depan. Studi ini juga mendukung temuan Bhandare et al., (2021) yang memaparkan pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap berbagai perilaku keuangan, termasuk pinjaman, tabungan, dan perencanaan keuangan.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap minat investasi

Hasil ini mengungkapkan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh inklusi keuangan dengan signifikan. Nilai *path coefficient* (0.278) menandakan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan minat investasi. Dengan *T-statistics* 4.974 (>1.986) dan *P-value* 0.000 (<0.05), menandakan bahwa pengaruhnya signifikan dan hipotesis ini diterima.

Korelasi antara inklusi keuangan dan minat investasi adalah positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa mempromosikan inklusi keuangan melalui langkah-langkah seperti layanan keuangan yang mudah diakses, edukasi produk keuangan, dan membangun kepercayaan pada lembaga keuangan dapat meningkatkan minat investasi generasi Z di pasar modal Indonesia. Apabila generasi Z mendapatkan kemudahan akses terhadap layanan keuangan, maka dapat meningkatkan motivasi untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada. Hasil temuan ini berdampingan dengan penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa literasi keuangan, yang sering dipromosikan melalui inisiatif inklusi keuangan, dapat meningkatkan pemahaman

individu tentang peluang dan risiko investasi, sehingga lebih mendorong minat untuk berinvestasi (Li J & Sui Y, 2023).

Pengaruh modal minimum terhadap minat investasi

Hasil ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan dua variabel independen lainnya, inklusi keuangan (0,278) dan literasi keuangan (0,179), modal minimum (0,501) memiliki pengaruh yang paling positif dan signifikan. Analisis statistik mengungkapkan bahwa dampak ini sangat signifikan, dengan nilai p-nilai sebesar 0,000 dan nilai T-statistik sebesar 7,112, yang jauh lebih tinggi dari 1,96.

Hasil penelitian ini memberikan bukti faktual bahwa persyaratan modal minimum memiliki dampak pada minat Generasi Z dalam investasi di pasar saham. Sebagai salah satu pengelola pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia menetapkan harga minimum per saham. Dengan modal awal yang lebih terjangkau, responden yang didominasi oleh mahasiswa/pelajar yang mungkin belum memiliki banyak sumber daya keuangan bisa mulai berinvestasi lebih cepat dan dengan risiko finansial yang lebih rendah.

Temuan studi ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa sikap seseorang memengaruhi minat mereka dalam membuat keputusan yang ingin mereka buat. Studi ini juga sejalan dengan penelitian oleh Listyani dkk. (2019), yang menemukan bahwa modal investasi minimum dan pelatihan pasar modal memiliki dampak yang menguntungkan pada minat berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, modal minimal terhadap minat investasi

Tabel 4 menampilkan hasil uji simultan, diketahui bahwa nilai F hitung adalah $379.852 > F$ tabel 2,62 dan signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel independen, yaitu inklusi keuangan, pengetahuan keuangan, dan modal minimum.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa modal minimum, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap minat investasi Generasi Z Indonesia. Individu dapat menjadikan literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan

dasar tentang keuangan sebagai alat untuk mengerti dan menangani investasi dengan lebih baik. koefisien dan *P-value* menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari faktor-faktor independen terhadap minat investasi.

Inklusi keuangan, yang memastikan bahwa layanan keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, juga terbukti berdampak positif pada minat investasi. Inklusi keuangan memberikan akses ke berbagai produk investasi serta informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, mendorong lebih banyak individu dari generasi Z untuk tertarik dan terlibat dalam investasi.

Modal minimal ditemukan telah menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam minat investasi generasi Z di Indonesia. Kemudahan dalam memenuhi persyaratan modal minimal membuat investasi lebih terjangkau dan menarik bagi generasi muda yang umumnya memiliki keterbatasan modal. Pengurangan batasan modal minimal untuk investasi dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi generasi Z di pasar modal.

Dengan pemahaman ini, pemerintah dan lembaga terkait harus terus meningkatkan program literasi keuangan dan inklusi keuangan serta mempertimbangkan kebijakan yang mengurangi batasan modal minimal untuk investasi. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan minat investasi generasi Z tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

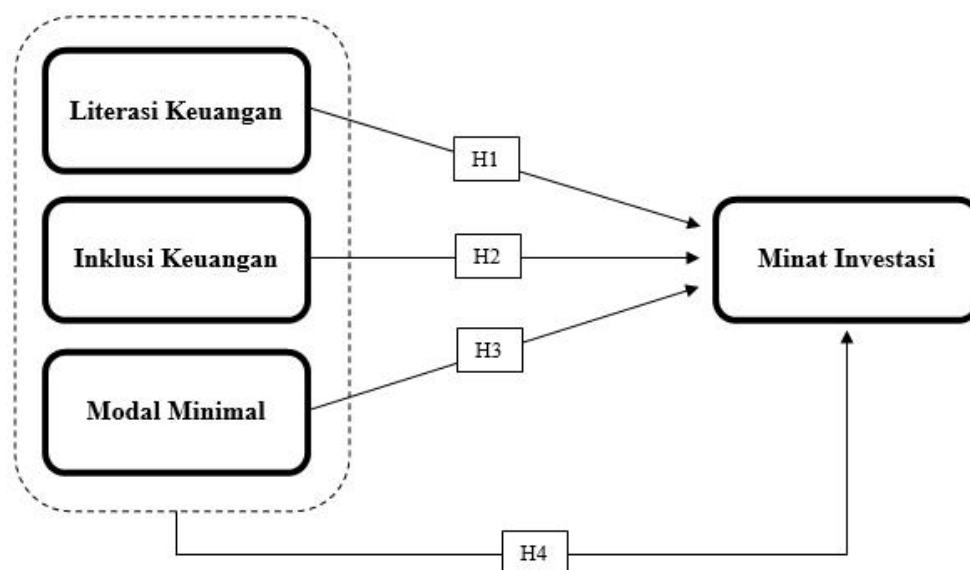
DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah W, Hartono J. 2015. Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta (ID): Andi.
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30.
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Amidu, M., Abor, J. Y., Coffie, W., & Akakpo, A. A. (2021). Financial Inclusion, Livelihood Activities, and Stock Market Participation. *Emerging Economy Studies*, 7(1), 23–61. <https://>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2014). Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 34*, 34, 55.

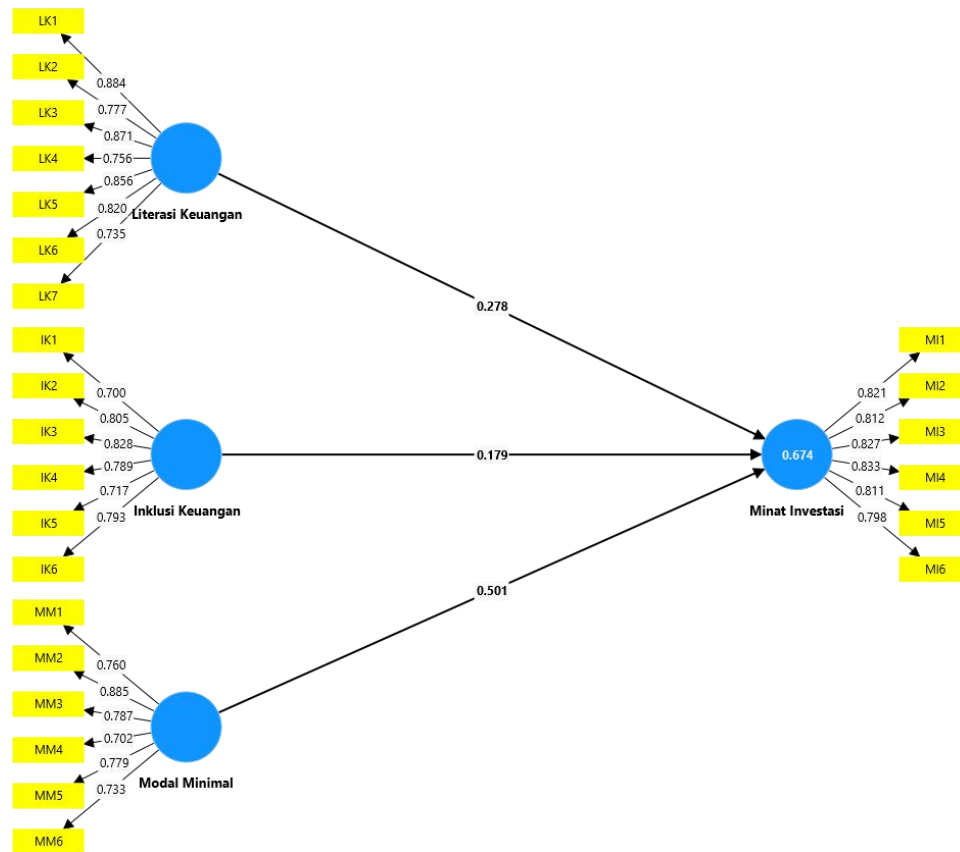
- www.oecd.org/daf/fin/wp
- Baidoo, S. T., Boateng, E., Amponsah, M. (2018). Understanding the determinants of saving in Ghana: Does financial literacy matter? *Journal of International Development*, 30(5), 886–903.
- Bulut, S. (2021). Generation z and its perception of work through habits, motivations, expectations preferences, and work ethics. *Psychology and Psychotherapy Research Study*, 4(4).
- Berliana, B., Ari Ambarwati, S. D., & Yacobus, A. (2022). Determinants Of Capital Market Investment Interest In The Millennial Generation In The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 775–787.
- Bhandare, P. V., Guha, S., Chaudhury, R. H., & Ghosh, C. (2021). Impact of financial literacy models on the financial behavior of individuals: An empirical study on the Indian context. *Strategic Change*, 30(4), 377–387.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). The Effect Of Investment Knowledge, Investment Benefits, Investment Motivation, Minimum Investment Capital And Investment Return On Investment Interest In The Capital Market. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Freytagh-Loringhoven, H. v. (2021). Artikel 25. *Die Satzung Des Völkerbundes*, 2(1), 255–257.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96.
- Hair, J., Kuppelwieser, V., & Sarstedt, M. (2014). Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM): AN Emerging Tool for Business Research. *European Business Review*, 2
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2018). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Sage Publications.
- Jr, J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Prentice Hall.
- Li, J., & Sui, Y. (2023). Financial literacy and financial inclusion: Impacts on investment interest. *Journal of Financial Studies*, 45(3), 123-145.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49–70.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2014), “The economic importance of financial literacy: theory and evidence”, *Journal of Economic Literature*, Vol. 52 No. 1, pp. 5-44.
- Maharani, A., & Farhan Saputra. (2021). Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 2(1), 23–32.
- Mantik, J., Halomoan Hutasoit, A., & Tiadoraria Ginting, L. (2021). Effect of Information Technology, Investment Knowledge and Financial Literacy Millennial Generation Of Interest Invest in Capital Market ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Mantik*, 5(2), 1700–1707.
- Ozili, P. K., & Mhlanga, D. (2023). Inclusive digital financial services: The role in shaping investment behavior. *Journal of Digital Finance*, 12(3), 233-245.
- Park, C. Y., & Mercado, R. (2015). Financial inclusion, poverty, and income

- inequality in developing Asia (ADB Economics Working Paper Series 426). Asian Development Bank. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/153143/ewp-426.pdf>
- Roscoe, J.T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2), 1–17.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2015). Age differences in consumer financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 39(4), 387–395.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Kerja Konseptual



Gambar 2. Outer Model
Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1. Nilai *Cross Loading*

Kategori	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	30%
	Perempuan	184	70%
Pendidikan Terakhir	SMP	0	0%
	SMA	141	53.82%
	D3/S1	121	46.18%
Domisili	Pulau Sumatera	98	37.40%
	Pulau Jawa	85	32.44%
	Pulau Kalimantan	40	15.27%
	Pulau Sulawesi	25	9.54%
	Pulau Papua	14	5.34%
Status Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	51	19.47%
	PNS	120	45.80%
	Pegawai Swasta	48	18.32%
	Wiraswasta	32	12.21%
	Lainnya	11	4.20%
Pendapatan per bulan	<Rp 500.000	51	19.47%
	Rp 500.000 - Rp 3.000.000	120	45.80%
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	48	18.32%
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	32	12.21%
	> Rp 10.000.000	11	4.20%

Sumber: Data di olah (2024)

Tabel 2. Nilai R-Square

	LK	IK	MI	MM
IK1	0.700	0.286	0.345	0.383
IK2	0.805	0.339	0.470	0.495
IK3	0.828	0.347	0.517	0.483
IK4	0.789	0.348	0.532	0.483
IK5	0.717	0.276	0.364	0.424
IK6	0.793	0.339	0.493	0.505
LK1	0.448	0.884	0.611	0.564
LK2	0.291	0.777	0.614	0.509
LK3	0.381	0.871	0.539	0.486
LK4	0.278	0.756	0.384	0.380
LK5	0.391	0.856	0.534	0.477
LK6	0.333	0.820	0.488	0.468
LK7	0.248	0.735	0.468	0.438
M11	0.511	0.535	0.821	0.631
M12	0.439	0.505	0.812	0.601
M13	0.576	0.512	0.827	0.684
M14	0.453	0.599	0.833	0.637
M15	0.499	0.526	0.811	0.616
M16	0.441	0.498	0.798	0.614
MM1	0.445	0.405	0.582	0.760
MM2	0.503	0.491	0.671	0.885
MM3	0.490	0.499	0.627	0.787
MM4	0.583	0.480	0.576	0.702
MM5	0.407	0.418	0.571	0.779
MM6	0.367	0.444	0.562	0.733

Sumber: Data di olah (2024)

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel Laten	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	0.899	Reliabel
Literasi Keuangan	0.933	Reliabel
Minat Investasi	0.923	Reliabel
Modal Minimal	0.900	Reliabel

Sumber: Data di olah (2024)

Tabel 4 *R-Square*

Variabel Laten	<i>R-Square (R²)</i>
Minat Investasi	0,674

Sumber: Data di olah (2024)

Tabel 5 Uji Hipotesis

Hubungan Variabel Laten	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P-Values</i>
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0.179	0.060	3.000	0.003
Inklusi Keuangan → Minat Investasi	0.278	0.056	4.974	0.000
Modal minimal → Minat Investasi	0.501	0.071	7.112	0.000

Tabel 6 Uji F

Sumber: Data di olah (2024)

ANOVA ^a					
	<i>Sum square</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>P Value</i>
<i>Total</i>	229.026	624	0.000	0.000	0.000
<i>Error</i>	80.784	621	0.130	0.000	0.000
<i>Regression</i>	148.242	3	49.414	379.852	0.000